

inspire

menginspirasi tanpa batas

MENU UTAMA :

**YANG MUDA
YANG BERKARYA**

KEPOBILITY :
**PEMUDA,
SANG ANAK ZAMAN**

Bincang Inspiratif bersama Edy Siswanto, S.Si
(Koordinator Puskomnas FSLDK Indonesia)

LENERA
**PEMUDA DAN
SENI PERAN**

edisi 10

1435H-2014M

**PUSAT
PRODUKSI
JAKET
JAS ALMAMATER
JAMPER
JAS LABORATORIUM
BAJU
KAOS**

Rumah Jaket Indonesia



Setia melayani pelanggan

**MELAYANI
ANTAR JEMPUT
PESANAN
AREA SOLODRAYA
GRATIS**



RUMAH PRODUKSI

Kajar 02/05 Tegalgiri Nogosari Boyolali
(Utara Bandara Adi Sumarmo)

HP. 085642019051

e-mail : indonesiarumahjaket@yahoo.com

blog : rumahjaketindonesia.blogspot.com

facebook: rumah jaket rji

Nomor rekening:

BRI : 3106.01.01.06.26.536/

BSM : 0127.038.561 a.n. Basuki

WA : 085642019051

Pin BB : 7ECEFA5A

**DENAH
RUMAH PRODUKSI
Kajar 02/05 Tegalgiri
Nogosari, Boyolali**





Majalah Inspire diterbitkan oleh
Bidang Kominfo LDKN JN UKMI UNS
ALAMAT: Jln. Ir. Sutami 36A Surakarta
WEBSITE: jnukmi.uns.ac.id
FACEBOOK: Jn UkmI Uns
TWITTER: @JNUKMIUNS

Pimpinan Redaksi :
 Daru Nurdiana

Sekretaris Redaksi :
 Naila Faiza Rahmasita

Penulis :
 Tamim Aziz, Lc., M.P.I
 Hanafi Ridwan Dwiarmojo
 Naila Faiza Rahmasita
 Inna Listri Ani
 Reza Rosyida
 Daru Nurdiana
 Yiyin Pranitif

Layout :
 Achmad Khusyaini
 Mahardhika Guntur Segara
 Iqbal Hidayanto
 Dwi Handoyo Putro
 Dipa Ayu Sahlina
 Nisita Aulia Fatahida
 Nadia Nur Fitriani
 Achmad Azis Alfian
 Heva Yhutika Dextraus Agni S.

Editor :
 Nach Rowi Khoirudin
 Vemi Asa Hardini

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, atas segala nikmat yang telah tcurahkan. Tiada daya dan upaya melainkan hanya milik-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tcurah kepada Nabi kita, Muhammad SAW., para keluarga, sahabat dan orang-orang sholeh yang mengikuti beliau. Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT., yang dengan izin-Nya insya Allah, majalah singkat yang ini telah selesai kami susun dan dapat dinikmati.

INSPIRE edisi 10 mengangkat tema "Yang Muda Yang Berkarya". Kami ajak pembaca semua untuk menyelami hakikat kehidupan dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Seorang pemuda sudah selayaknya memaksimalkan potensinya untuk selalu bekerja, berkarya, memberi manfaat, dan bergerak karena Allah, untuk mendapatkan ridha-Nya.

Bismillah, selamat membaca suguhan dari kami. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian pembaca semua, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang lebih, serta menjadikan kita sebagai kaum yang beruntung yang dimudahkan menuju jannah-Nya. Aamiin. Dan kami mohon maaf atas segala kekurangan yang kami miliki dalam majalah ini.

Selamat membaca, mengambil hikmah, ilmu dan inspirasi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Inspirasi,

Pimpinan Redaksi

Daru Nurdiana

Daftar Isi

3. Openiorita
4. Kicau #AsaPemuda
6. Menu Utama Yang Muda Yang Berkarya
8. Kolom Mahasiswa Kenapa Harus Pemuda
10. Kepobility Pemuda Sang Anak Zaman
12. News Rapimnas FSLDK III
ACS (Architect Of Civilization School)
14. Lentera Pemuda dan Seni Peran
16. Komiku
17. Inspirasi Usia Muda Tak Menghalangi Karya
18. Pojok Aspirasi Sebuah Cerita Tentang Pemuda
20. Plesiran Plesiran di Kota Solo
22. Refleksi Push Your Limit
24. Annisaa' Syar'i Beprestasi



Kicau: [#AsaPemuda](#)



M. Idham Cholid @MidhamCholid

Mereka muncul melawan navigasi kompas keburukan, mendobrak kemapanan yang terlanjur serius dengan karya kebaikan :) [@JNUKMIUNS](#) [#AsaPemuda](#)

Bentangkan

Balas Retweet Favorit Selebihnya



KHANZA TSABITA @khanzakhanzul

[@JNUKMIUNS](#) pemuda mrpkan satu idntitas yg potensial sbgai penerus cita2 prjuangan bangsa & sumber insani bagi pmbngunan bangsanya [#AsaPemuda](#)

Bentangkan

Balas Retweet Favorit Selebihnya



Sutinah Satunya @WollySutinah

[@JNUKMIUNS](#) masa Pemuda : masa yang berapi api #eh :D Membina diri dan ekspansi ! [#AsaPemuda](#)

Bentangkan

Balas Retweet Favorit Selebihnya



IM Jombang di Solo @imajos_ID

[@JNUKMIUNS](#) beri aku 10 pemuda akan kuubah dunia (Soekarno) [#AsaPemuda](#)

Bentangkan

Balas Retweet Favorit Selebihnya



SatuPenerangPertama @AlipDPratama18

[@JNUKMIUNS](#) [@puskomdasumsel](#) pemuda itu MUDA, BEDA, dan BERTENAGA! Yeah! Takbir...!!

Bentangkan

Balas Retweet Favorit Selebihnya



point Ranger @ucupgagah

[#AsaPemuda](#) selalu menggebu, menghadang tantangan, diimbangi kejelian, kecerdasan dan bijaksana untuk tercapai [@MidhamCholid](#) [@JNUKMIUNS](#)

Bentangkan

Balas Retweet Favorit Selebihnya



Desy Dwi Ratna Sari @desydrs1

[@JNUKMIUNS](#) Ali Bin Abi Thalib; "Sesungguhnya di tangan pemudalah segala urusan umat, & di telapak tanganya hidup & matinya umat. [#AsaPemuda](#)

Bentangkan

Balas Retweet Favorit Selebihnya

➤ G U N A K A N ➤

Masa Muda

— SEBELUM —

MASA TUA

Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam pada hari kiamat sebelum ditanya tentang 4 perkara : Tentang umurnya untuk apa ia habiskan, **masa mudanya untuk apa ia gunakan**, hartanya dari mana diperoleh dan ke mana dibelanjakan, dan ilmunya, apa yang diamalkannya.
(HR. Tirmidzi)

YANG MUDA YANG BERKARYA

"Your future starts today!"

Seperti yang kita ketahui, pemuda identik dengan waktu luang yang banyak, semangat yang menggelora, kuat jasmaninya, berpikiran segar, kuat, dan kritis. Betapa ruginya jika kelebihan-kelebihan itu tidak bisa digunakan dengan baik. Masa muda adalah masa penentu ketika dewasa. Sosok manusia yang menjadi tonggak peradaban. Siapa yang benar-benar membuka lembaran-lembaran sejarah, maka ia akan mengetahui bahwa tegaknya suatu umat itu ternyata ada di pundak para pemuda. Jika kalian ingin mengetahui suatu peradaban itu maju atau mundur, baik atau buruk, maka lihatlah pemudanya.

Pemuda memang identik dengan kekuatan, namun apakah hal itu menjamin bahwa kehidupan pemuda itu akan lama? Kematian tidak akan datang kepadanya? Perlu diingat bahwa kematian tidak mengenal usia. Anak kecil, muda, ataupun tua semuanya pantas untuk mati. Mengingat kehidupan yang singkat ini, maka salah satu jalan untuk membekali kehidupan setelah mati adalah dengan mencari amal jariyah. Amal jariyah itu antara lain adalah ilmu yang bermanfaat dan sedekah jariyah,

sebuah karya atau kontribusi yang memberikan manfaat kepada manusia lain selama manusia itu menggunakannya. Walaupun kita nanti sudah tiada, pahala akan terus mengalir. Karena dunia ini adalah ladang untuk mempersiapkan diri kita menemui Sang Khaliq.

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu." (QS. Ali Imran : 185)

Dengan kelebihan yang dimiliki di masa muda itulah saat yang tepat untuk membangun suatu karya yang bermanfaat. Bukan hanya karya seperti karya seni lukis yang nanti akan berada di pameran untuk mendapatkan pembeli dengan harga setinggi-tingginya, yang memberikan keuntungan material diri sendiri. Karya yang dimaksud adalah karya yang walaupun sederhana tetap memberi manfaat bagi kehidupan.

Maka dari itulah, seorang muslim sejati pasti memiliki tujuan pasti target-target jelas yang ia miliki. Ia akan menyibukkan diri untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dunia dan

akhirat tempat ia kembali. Tidak lain untuk mempersiapkan diri. Meninggalkan dunia ini. Karena kematian itu pasti.

"Di antara tanda kebaikan keislaman seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya." (Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan yang lainnya)

Sebagian ulama berpendapat bahwa hadist di atas adalah setengah agama, sedangkan sebagian pendapat lain sudah menghimpun semua agama. Karena jika Islam ini dibagi, maka ada dua aspek pokok, yakni melakukan sesuatu (*al-fi'lu*) dan meninggalkan sesuatu (*at-tarku*). Hadist di atas menjelaskan untuk menghindari hal yang tidak bermanfaat dan menyerukan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Hidup adalah pilihan. Pun masa muda adalah pilihan dan tua itu pasti. Ketika kita melakukan hal yang tidak bermanfaat maka di saat yang bersamaan kita akan meninggalkan hal-hal yang bermanfaat. Hidup dengan menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat akan membangun masyarakat yang mulia. Menyibukkan diri dengan masalah yang tidak mendatangkan manfaat adalah kesia-siaan dan tanda lemahnya iman.

Hasan Al Basri berkata, "Tanda bahwa Allah berpaling dari hambanya-Nya adalah jika seseorang hamba menyibukkan dirinya dengan perkara-perkara yang tidak mendatangkan manfaat."

Pun ketahuilah, orang yang sukses, orang

yang besar tidak akan mengisi hari-harinya dengan hal yang sia-sia. Bagaimana dengan hari-hari kita? Sudah bermanfaat atukah justru sia-sia?

Lalu bagaimana ya caranya menjadi pemuda yang produktif, mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, berkarya dan selalu menebar kemanfaatan? *Pertama*, kita awali dengan niat yang kuat dalam hati kita. Niat tidak hanya sebatas kata *nawaytu* (saya berniat), namun juga dibarengi dengan *azzam* atau keinginan yang kuat. Karena niatan itu akan menjadi apa yang kita pikirkan, yang kita bayangkan, yang kita doakan, yang kita rencanakan, dan kemudian akan menjadi tindakan yang nyata. Percayalah kekuatan niat ini mampu mengubah kebiasaan dan kehidupan kita.

Kemudian sibukkanlah diri dengan mengingat Allah SWT., niscaya kita akan menjauhi perkara yang tidak bermanfaat, selalu berusaha berkarya, dan memanfaatkan nikmat kekuatan kelebihan kita sebagai pemuda. Yang waktunya selalu bergerak dan berkarya menebarkan manfaat.

Teruslah melangkah, jangan berhenti, karena alam mengajarkan bahwa kita tak akan pernah bisa berhenti. Meski kita berdiam disini, bumi tetap mengajak kita mengelilingi matahari. Maka, bergeraklah, bekerjalah, dan berkaryalah. [] (Daru)

**"IBARAT BUMI, TIDAK BERGERAK
BERARTI MATI."**

KENAPA HARUS PEMUDA?



“Di setiap kebangkitan pemuda adalah pilarnya”

Semua kenal dengan Sumpah Pemuda, semua pun pernah mendengar kata-kata menggebu Ir. Soekarno yang bunyinya, “Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia.” Kenapa harus seorang pemuda yang diunggulkan oleh presiden RI kita? Juga disebut oleh khalifah Umar bin Khaththab? Dan diperingati sumpahnya oleh bangsa Indonesia setiap tahunnya?

Pemuda

Pemuda merupakan tahapan umur dengan kehebatan-kehebatannya sendiri. Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, pemuda ibarat matahari. Maka usia muda bisa diumpamakan sebagai siang hari jam 12 ketika matahari bersinar paling terang dan paling panas.

Pemuda mempunyai kekuatan yang lebih, baik secara fisik dan semangat, bila dibanding dengan anak kecil atau orang-orang yang sudah berusia lanjut. Seorang pemuda mempunyai potensi yang luar biasa yang bisa dikatakan akan seperti dinamit atau TNT bila diledakan. *Subhanallah.*

Pemuda dalam Sejarah Kegemilangan

Sejarah juga membuktikan bahwa pemuda berperan penting dalam kemerdekaan. Tidak hanya di Indonesia, tetapi di negara-negara lain kemerdekaan tidak bisa dipisahkan dari adanya peran para

perubahan menuju lebih baik. Hasan Al Banna, seorang tokoh pergerakan di Mesir pernah berkata, "Di setiap kebangkitan pemuda adalah pilarnya, di setiap pemikiran pemuda adalah pengibar panji-panjinya."

Begitu juga dalam sejarah Islam. Banyak pemuda yang mendampingi Rasulullah SAW. dalam berjuang. Seperti Mushaib bin Umair, Ali bin Abi Thalib, Aisyah ra., Zaid bin Tsabit, dll. Waktu itu banyak yang masih berusia 8, 10 atau 12 tahun dengan kemampuan yang tidak dapat begitu saja diremehkan. Mereka punya peran penting dalam perjuangan.

Maka dari itu, jika ingin Indonesia berubah menjadi lebih baik, perubahan dari tangan para pemuda adalah yang harus diutamakan. Perubahan yang tegak dari tangan pemuda dan dari pemuda.

Penuh Potensi

Begitu banyak potensi yang ada pada diri pemuda. Fisik, akal, semangat, ide, inisiatif, waktu, dan kesempatan, yang kesemuanya akan sangat memberikan pengaruh signifikan bagi lingkungannya. Akan tetapi, jika berbagai potensi yang ada pada diri para pemuda tidak dibina sedari awal, yang terjadi justru sebaliknya. Potensinya tak tergali, semangatnya melemah, atau melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan merugikan banyak orang. Bahkan yang jauh lebih buruk adalah para pemuda tidak mengetahui apa potensinya dan seberapa dibutuhkan perannya dalam perubahan bangsanya.

Sosok yang Hebat

Pemuda adalah usia dengan sosok yang hebat, tapi sayangnya hilangnya kesadaran untuk menjadi pemuda hebat telah menghilangkan predikat hebat itu sendiri. Pemuda yang hebat adalah pemuda yang berani bermimpi, berniat,

dan bertindak. Mana mungkin kita sebagai pemuda bisa maju jika bermimpi saja tidak berani. Impian adalah cita-cita, maka beranilah bermimpi. Impian akan menimbulkan niat, niat akan menimbulkan sikap, sikap akan menimbulkan usaha untuk mewujudkan cita-cita. Dan impian juga akan menimbulkan semangat ibarat api yang akan memicu ledakan potensi yang luar biasa.

Seorang pemuda juga harus memiliki sifat mandiri, yang dengan kemandirian itu ia terpacu untuk tidak menggantungkan diri pada siapa pun kecuali Allah SWT.. Ia menjadi tangguh dan memacu dirinya menjadi lebih baik dari hari ke hari sampai akhirnya ia bisa merubah lingkungannya.

Masa depan dien dan negeri ini ada di tangan pemuda. Perubahan ada di tangan kita. Sudah sepatutnya kita menggunakan waktu untuk mencari ilmu, membina diri dengan pembelajaran yang tekun, mengikuti halaqah ilmu untuk memperkokoh keyakinan, memperbanyak menyimak dan mengikuti kajian, diikuti dengan pembinaan fisik agar sehat dan kuat. Sebab Rasulullah SAW. sendiri jauh lebih menyukai mukmin yang kuat dibanding mukmin yang lemah.

Barangkali kita tidak akan menjadi pemuda seperti Ali yang mahir dalam keilmuan juga dalam peperangan, bukan juga seperti Al Fatih yang berhasil menaklukkan Konstantinopel ke dalam naungan Islam. Namun, inilah kita yang siap memberikan perubahan dan kontribusi nyata bagi kebaikan Islam ke depannya. Insya Allah. [] (Lala)

•Masa depan dien dan negeri ini
•ada di tangan pemuda•



PEMUDA, SANG ANAK ZAMAN

Bincang inspiratif bersama
Edy Siswanto, S.Si.
(Koordinator Puskomnas FSLDK Indonesia)

“Pemuda adalah penyokong, pewaris, dan penggerak peradaban”

Tak hanya para orang tua yang dapat menelurkan karya, para pemuda calon penerus bangsa pun tak ayal dapat membuahkan karya-karya gemilang. Sudah bukan zamannya lagi jika untuk dapat berkarya harus diwajibkan memiliki segudang pengalaman, asalkan kita sebagai muda-mudi berkeinginan dan berani mencoba. Pada edisi kali ini, kita akan berbincang bersama Mas Edy Siswanto yang saat ini beramanah sebagai Koordinator Puskomnas FSLDK Indonesia. Mau tahu? Yuk, simak!

Pemuda itu apa menurut Akh Edy?

Tidak ada definisi yang detail dan komprehensif tentang arti “pemuda”, karena definisi tersebut berkembang sesuai dengan zamannya dan siapapun berhak mendefinisikannya sesuai versi masing-masing. Namun secara umum, pemuda dikenal sebagai insan manusia dengan semangat menggelora, hati dan pikiran yang masih bersih dari racun kepentingan serta seseorang yang pada umumnya memiliki fisik yang kuat.

Pemuda adalah salah satu anak zamannya dan dari sekian anak zaman yang ada, mereka pulalah yang menjadi anak emas sebuah peradaban. Terlepas apakah peradaban itu pada puncak kegemilangannya atau peradaban

tersebut berada pada ceruk terdalam jurang keterpurukannya.

Mereka para pemuda adalah sekelompok manusia yang memang telah dipersiapkan dan menyiapkan diri sebagai pewaris sebuah peradaban.

Pemuda adalah penyokong penting bagi adanya sebuah peradaban. Merekalah anasir yang mendorong menggeliatnya sebuah peradaban. Kita saksikan bagaimana kemudian peradaban Islam muncul menggantikan peradaban sebelumnya, dalam setiap fase kegemilangan zamannya selalu menghadirkan sosok muda yang menjadi motornya.

Pendapat antum tentang pemuda sekarang?

“Maka datanglah setelah mereka generasi yang lemah, yang meninggalkan sholat dan mengikuti syahwat, maka mereka Akan menemukan jalan kesesatan.”(QS. Maryam : 59)

Kondisi pemuda sekarang mereka mengalami krisis identitas, mengabaikan ibadah, mengekor budaya barat, menya-nyiakan waktu, dan kurang mandiri (*unenterpreneurship*).

Yang seharusnya dilakukan pemuda sekarang apa?

Pemuda sekarang harus bisa kembali ke fitrahnya sebagai seorang pemuda yang mempunyai karakter berupa aqidah yang lurus, ibadahnya pun benar, akhlaknya menawan, mandiri dalam penghasilan, berwawasan luas, fisiknya prima, serius, rapi dalam semua hal,

tepat waktu dan disiplin, dan bermanfaat bagi sesama. Sehingga ia akan menjadi anak zaman yang akan membangkitkan peradaban Islam kembali.

Lalu apa peran LDK untuk bangsa?

1. Menghasilkan generasi muda yang matang dari segi spiritual, mentalitas, dan intelektualitas sehingga mereka siap mengabdikan untuk agama Islam, bangsa, serta negara.
2. Selalu konsen dalam menyuarakan ukhuwah Islamiyah.
3. Selalu menanamkan jiwa-jiwa semangat berkorban, semangat perjuangan dalam menyerukan dakwah Islam.
4. Menjadi corong utama untuk menyerukan keindahan Islam.
5. Menjadikan Islam sebagai Rahmatan lil ‘alamin, tentunya bagi seluruh manusia termasuk pemuda serta bangsa dan negara ini.

Nah, itu ya obrolan kita dengan Mas Edy tentang bagaimana selayaknya seorang pemuda itu bersikap dan bermanfaat bagi zamannya. Semoga menginspirasi. [] (Inna, Azis)

“Pemuda adalah anak zaman. Lantas, akankah kiprahmu tak pernah dikenang dan hilang begitu saja?”



Mumpung masih muda jangan menjadi manusia biasa-biasa saja, tapi jadilah manusia luar biasa.

Setelah tahun lalu Rapat Pimpinan Nasional Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional (RAPIMNAS FSLDKN) diadakan di Surabaya, tahun 2014 ini, Solo akan menjadi tuan rumah. Agenda besar bertema “Pemuda Pencakar Langit, Pelintas Cakrawala” diadakan terpusat di Universitas Sebelas Maret (UNS) dan akan berlangsung pada tanggal 24-26 Oktober 2014. Sekitar 200 peserta dari berbagai daerah di Indonesia akan hadir dalam agenda nasional ini.

Seluruh panitia RAPIMNAS FSLDKN ke-3 ini telah berupaya mempersiapkannya. Harapannya semua bisa berjalan dengan lancar dan bisa tercapai 3 tujuan utamanya, yakni untuk bersilaturahmi, untuk mengadakan musyawarah pimpinan FSLDKN, serta untuk mempersiapkan FSLDKN ke-17 yang akan berlangsung di Pontianak. []



Architect of Civilization School

Architect of Civilization School (ACS) atau “Sekolah Pembangun Peradaban” adalah magangnya JN UKMI UNS dan menjadi wadah bagi mahasiswa muslim UNS untuk belajar berbagai hal. Mulai dari pemahaman keislaman, kepemimpinan, kewirausahaan, pengembangan diri, dll.

Di periode kepengurusan 2014, ACS telah memasuki generasi ke-3. Banyak gagasan, ide, materi yang akan kita dapat apabila bergabung dengan ACS ini. Ada hal yang unik dari ACS bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) akan dilaksanakan setiap pekan selama tiga bulan. Sistem pembelajaran tidak monoton di dalam ruangan alias *moving class*. Kebanyakan materi yang disampaikan pun materi praktis sehingga dapat dengan mudah diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembicara ataupun trainer ACS adalah orang-orang mahir dalam bidangnya.

Mumpung masih muda jangan menjadi manusia biasa-biasa saja, tapi jadilah manusia luar biasa. *So, ngga bakal rugi deh kalau ikut ACS. Kamu mahasiswa muslim UNS angkatan 2013 dan 2014? Kami tunggu kehadiranmu! []*



**Tidak ada yang lebih penting
dari pada detik ini
karena detik ini adalah detik ini !**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al-Hasyr [59] : 18)

نِعْمَتَانِ مَغْبُورَتَانِ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Ada dua nikmat, di mana banyak manusia tertipu di dalamnya,
yakni kesehatan dan kesempatan.”
(HR Bukhori)



PEMUDA DAN SENI PERAN

Oleh : Ust. Tamim Aziz, Lc., M.P.I.

Bekerja di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq, Guru Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam UMS,
Salah satu pengisi Kajian Rutin Nurul Huda UNS

“Tak jarang para pemuda, yang seharusnya menjadi tulang punggung bangsa justru menjadi beban bagi bangsanya”

Membaca sejarah masa muda Khalilullah Ibrahim AS, (QS 21: 60-70); Ashabul Kahfi (QS 18: 9-26); dan pemuda yang dibunuh oleh Ashabul Uhdud (Shahih Muslim dalam Bab *Qishshat Ashhaabil Ukhdud Warraahib Walghulaam*: 3005), kita menemukan narasi besar tentang peran pemuda dalam sejarah. Peran dalam perjuangan dan perubahan. Sejarah bangsa-bangsa di dunia pun menjadi bukti atas kebenaran narasi ini.

Sepertinya, peran ini memang sudah menjadi takdir yang harus dijalani oleh pemuda. Alasannya sederhana. Pemuda, pada umumnya, memiliki banyak kelebihan. Setidaknya, mereka memiliki apa yang tidak dimiliki oleh anak-anak dan orang tua. Selain kekuatan fisik, pemuda memiliki keyakinan kuat terhadap ide dan

gagasan, idealisme, semangat pengorbanan, dan ketulusan terhadap apa yang menjadi keyakinannya. Ini semua nyaris hanya dimiliki oleh pemuda. Ini pula yang menjadi rahasia mengapa pemuda selalu tampil paling depan sebagai pembela kebenaran atau pembela kebatilan.

Sayangnya, dalam realita kekinian, tak semua peran pemuda seindah apa yang ada dalam lipatan sejarah. Tak jarang para pemuda, yang seharusnya menjadi tulang punggung bangsa, menjadi beban bagi bangsanya. Tak sedikit dari mereka, yang seharusnya peduli terhadap bangsa, menjadi obyek keprihatinan bagi bangsanya. Kondisi ini diperparah dengan paparan beragam budaya yang meluluhlantakkan keyakinan, idealisme, jiwa pengorbanan, dan ketulusan mereka. Mau tak

mau bangsa harus menyadarkan mereka. Padahal, merekalah yang seharusnya membangun bangsa. Bukan sebaliknya, bangsa yang membangunkan mereka dari tidur panjang kelalaiannya.

Kondisi buruk ini lahir dari lemahnya kemampuan pemuda untuk mengidentifikasi peran. Inilah akar masalah yang sesungguhnya. Tak sedikit para pemuda yang tidak paham peran yang harus dijalani. Mereka tak tahu harus menjadi siapa dan berbuat apa. Ini kondisi kritis. Orang-orang bijak menuturkan, *"Pemuda bukanlah yang mengatakan, inilah ayahku. Tapi, pemuda ialah yang mengatakan, inilah aku."* Pemuda harus menemukan jati dirinya. Bukan dalam bayang-bayang orang lain. Pemuda jangan hanya bernostalgia dengan sejarah masa lalu, tapi harus mampu menciptakan sejarah baru.

Ini tentang seni peran. Jika ia diabaikan, akan melahirkan kekacauan. Coba amati apa yang terjadi di atas panggung pertunjukan. Sebuah panggung akan hidup manakala para pemeran berhasil membawakan peran-perannya dengan piawai. Sebaliknya, ia akan kehilangan ruhnyanya manakala para pemeran tak mampu berperan optimal. Apa jadinya jika para pemain drama tak memahami perannya masing-masing? Apa yang terjadi, bila dalam suatu konser musik penabuh drum memerankan peran-peran pianis atau gitaris? Pertunjukan terancam kacau. Mereka gagal memerankan peran. Tak ada harmonisasi yang serasi.

Pentas kehidupan ini sangat luas. Ia tidak sesempit panggung pertunjukan. Dinamikanya lebih rumit dan detil. Coba bayangkan, bagaimana semrawutnya kehidupan kalau semua individu melakukan hal yang sama, mengabaikan perannya. Apa yang terjadi bila penguasa melupakan bangsa dan rakyatnya?

Apa yang bakal terjadi jika suami melalaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga? Apa pula yang akan terjadi jika kaum ibu tidak mendidik putra-putrinya? Negara tidak terurus. Keluarga terlantar. Generasi tanpa pendidikan dan tanpa masa depan. Kehidupan akan hancur berantakan.

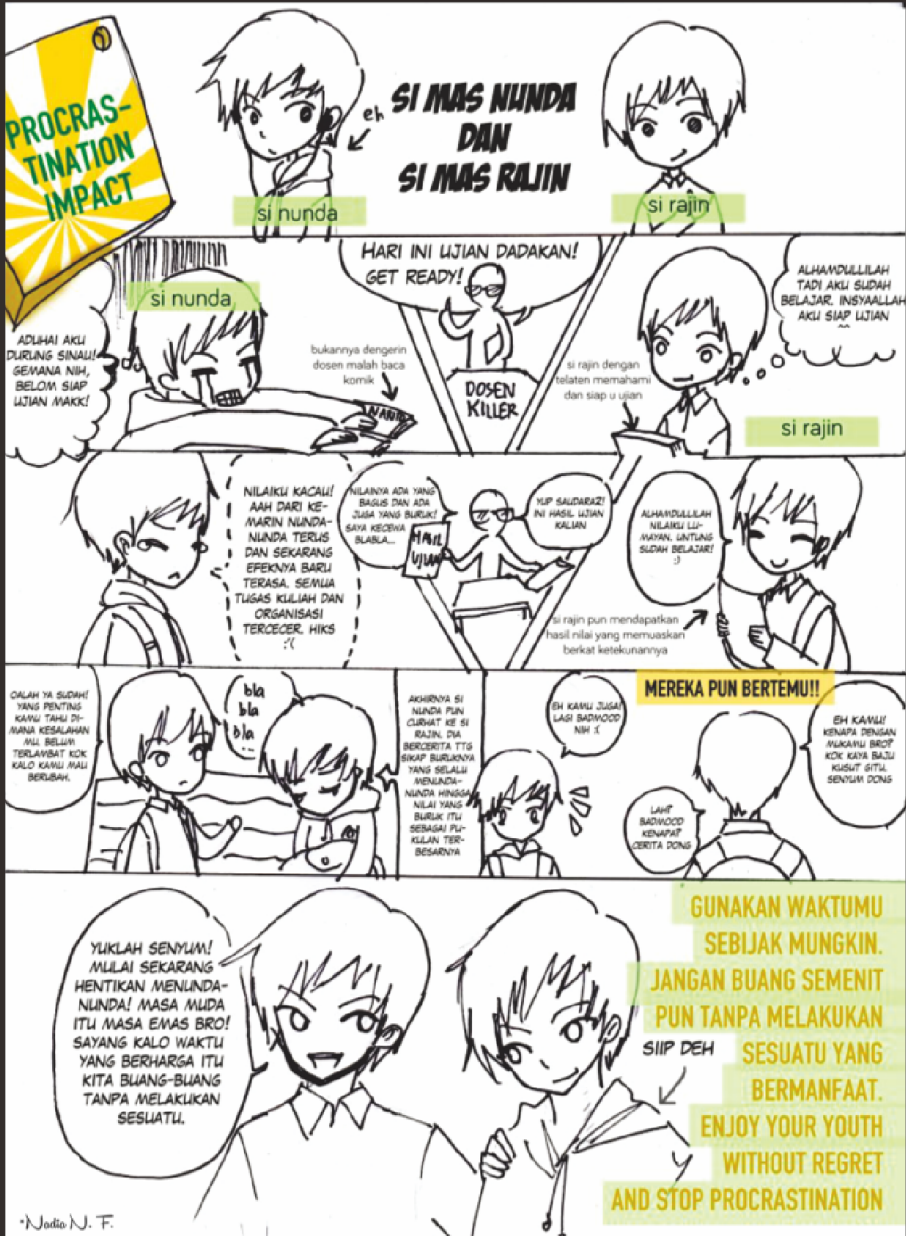
Pemuda adalah pemeran utama dalam panggung kehidupan ini. Mereka dulu pernah menorehkan namanya dalam sejarah dengan tinta emas. Apa yang bakal terjadi kalau kini mereka tak kuasa membawakan perannya? Bukan tidak mungkin, sejarah akan berjalan mundur. Kembali ke masa primitif atau bahkan hancur. *"Apabila amanah telah disia-siakan, tunggulah kiamat (saat kehancuran),"* sabda Rasulullah SAW. sebagaimana dituturkan ulang oleh Bukhari.

Karena itu, Syaikh Musthafa Alghalayini, penulis *Izhatun Nasyi'in*, menuturkan petuahnyanya untuk para pemuda, *"Dalam genggamannya kalian terletak urusan bangsa ini. Dalam keberanian kalian untuk melangkah kedepan terletak kehidupannya. Karena itu, majulah kalian ..."*

Pemuda tak boleh hanya diam berpangku tangan. Tidak juga hanya mengelus dada. Ia harus bangkit melakukan tindakan produktif. Bila memahami peran merupakan sisi teoritis, maka bertindak produktif merupakan sisi praktis. Keduanya menjadi rukun penting dalam seni peran, *'ilmu dan 'amal*.

Wallaahu a'lam. [TA]

Pemuda adalah pemeran utama dalam panggung kehidupan ini. Mereka dulu pernah menorehkan namanya dalam sejarah dengan tinta emas. Apa yang bakal terjadi kalau kini mereka tak kuasa membawakan perannya?



*Nadie N. F.

USIA MUDA TAK MENGHALANGI KARYA

**“Selagi pagi dan
usiamu masih muda, berkaryalah!”**

Azhar Nurun Ala, biasa dipanggil Ayay. Pemuda inspiratif kelahiran Lampung 21 tahun yang lalu ini telah menghasilkan karya yang tak bisa dikatakan biasa. Pemuda yang berulang tahun setiap tanggal 16 Maret ini telah menghasilkan 3 buku yang ia terbitkan secara indie. *Ja(t)uh*, *Tuhan Maha Romantis*, dan *Seribu Wajah Ayah* adalah judul dari ketiga buku yang telah ia terbitkan melalui sebuah penerbitan indie, Lampu Djalan, dengan brand Azharologia.

Ja(t)uh, buku pertamanya yang lahir akhir April 2013, berisi kumpulan prosa tentang cinta dan renungan-renungan kehidupan. *Ja(t)uh* diterbitkan sebagai respon atas antusiasme dari para pembaca blognya. Menerbitkan buku

secara mandiri lebih ia dipilih sebab ia memang tidak terlalu suka dengan proses birokrasi yang berbelit-belit.

Layaknya penulis muda yang sudah berhasil menerbitkan karyanya, Azhar ketagihan untuk menerbitkan bukunya yang kedua. Sekitar satu tahun kemudian, novel pertamanya yang berjudul *Tuhan Maha Romantis* terbit. Ada beberapa prosa dalam *Ja(t)uh* yang kemudian diulas di dalam buku keduanya yang terbit pada Februari 2014.

Tak juga puas dengan dua karya sebelumnya, pada pertengahan tahun 2014 ia timang “anak” ketiganya, *Seribu Wajah Ayah*. Novel ketiganya ini mengisahkan tentang seorang ayah yang berjuang membesarkan anaknya seorang diri setelah kekasihnya meninggal dunia ketika melahirkan sang anak.

Inspirasi menulis pada dirinya bermula dari buku yang ia baca, berjudul *Dari Gerakan ke Negara* karya Anis Matta. Karya-karya Dewi 'Dee' Lestari dan Paulo Coelho pun menjadi inspirasinya untuk menulis. Sebelum ia menerbitkan buku, coretan-coretan hasil karyanya ia tuangkan pada blog pribadinya *azharologia.com*.

Tak hanya piawai menulis, alumnus Jurusan Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat UI ini juga pernah menjadi Ketua Komisi II Majelis Perwakilan Mahasiswa FKM UI 2010, Wakil Ketua BEM FKM 2011, Ketua BEM FKM 2012, dan Wakil Ketua BEM UI 2013. Ia menamatkan studi S1-nya tahun 2013 sejak menjadi mahasiswa UI pada tahun 2009 setelah dua kali mengikuti kelas akselerasi.

Tak berhenti di situ, suami dari Vidi Nuarista ini juga merupakan salah satu pendiri Indonesia Quran Foundation dan CEO bisnis berbasis komunitas bernama *Foodmorning!* yang tengah ia rintis.[] (Reza)



SEBUAH CERITA TENTANG PEMUDA

Oleh : Hanafi Ridwan Dwiatmojo
(Ketua Umum JN UKMI UNS 2014)

“Dalam setiap kebangkitan, pemuda merupakan rahasia kekuatannya”

Salam untuk seluruh semesta, saatnya membuka cakrawala. Rasa syukur yang berlipat ganda pada Maha Raja Yang Menggenggam Jiwa seluruh makhluk-Nya. Matahari masih setia menyapa dengan hangatnya. Hembusan angin masih setia membelai dengan lembutnya. Nyanyian burung yang bersahutan menjadi pelengkap kedamaian jiwa. Dan sampailah pada waktunya untuk bercerita. Bersama-sama kita akan belajar untuk mencari definisi dan memahami tentang arti sebuah kata yang bisa menggemparkan dunia. Pemuda.

“...sesungguhnya dasar keimanan itu adalah nurani yang menyala, dasar keikhlasan adalah hati yang bertaqwa, dasar semangat adalah perasaan yang menggelora, dan dasar amal adalah kemauan yang kuat. Itu semua tidak terdapat kecuali pada diri para pemuda. Oleh karena itu, sejak dulu hingga sekarang pemuda merupakan pilar kebangkitan. Dalam setiap kebangkitan, pemuda merupakan rahasia kekuatannya. Dalam setiap fikhrah, pemuda adalah pengibar panji-panjinya.” (Hasan Al Banna)

Berada di sebuah episode masa muda adalah satu kesempatan untuk mengembangkan potensi. Untuk melejitkan prestasi. Untuk memaksimalkan kontribusi. Agar masa yang berharga tidak gugur sia-sia dan berserak bak sampah dalam hamparan sejarah. Agar nama yang melekat tidak sekadar kata yang menempel pada seonggok daging. Tapi nama yang bisa mengambil peran dalam sebuah pementasan akbar membangun peradaban Islam. Menjayakannya kembali dan menempatkannya sebagai soko guru peradaban manusia. Memang pada akhirnya kita tidak butuh stempel pahlawan di dalam nama kita, tetapi seorang pemuda yang mampu mengambil peran ini layak untuk disebut sebagai pahlawan.

“Seseorang tidak menjadi pahlawan karena ia melakukan pekerjaan-pekerjaan kepahlawanan sepanjang hidupnya. Kepahlawanan seseorang biasanya mempunyai momentumnya. Ada potongan waktu tertentu dalam hidup seseorang di mana anasir kepahlawanan menyatu padu. Saat itulah ia tersejarahkan. Para pahlawan mukmin sejati tidak pernah mempersoalkan secara berlebihan masalah peluang sejarah. Para pahlawan mukmin sejati bukanlah pemimpi di siang bolong, atau orang-orang yang berdoa dalam kekosongan dan

ketidakberdayaan. Mereka mempunyai mimpi besar tetapi pikiran mereka tercurahkan sepenuhnya pada kerja.” (Anis Matta)

Pemuda adalah napas pergerakan. Adalah energi perubahan. Adalah tulang punggung peradaban. Begitulah seharusnya, peran yang diambil oleh seorang pemuda. Tidak akan pernah hilang bagaimana kesantunan dan keuletan Mus'ab sebagai duta pertama umat Islam. Aktor utama terjadinya episode baiat aqabah pertama. Bagaimana ketangguhan dan keberanian Muhammad Al Fatih bersama para pasukan terbaiknya dalam mendobrak benteng tertangguh di masa imperium Romawi, Konstantinopel. Cukuplah dua ini sebagai bukti. Karena terlalu banyak pemuda-pemuda langit yang telah berjalan di muka bumi. Secarik kertas tidaklah mampu menampung semua inspirasi.

Bangun, lalu sadar bahwa sejarah gemilang itu sudah berlalu, bukan saatnya lagi bagi seorang pemuda untuk terjebak dalam nostalgia penuh euforia. Sekarang waktunya mengumpulkan seluruh inspirasi untuk memompa energi berkontribusi. Karena menjadi pemain dalam panggung peradaban adalah pilihan. Seluruh pemuda terbaik negeri ini harus sadar bahwa negara dan agama adalah seperti dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Menjayakan Islam berarti menjayakan Indonesia. Karena kita adalah muslim yang lahir di Indonesia, bukan seorang Indonesia yang terlahir Muslim.

Maka saatnya untuk menyadari bahwa kita adalah satu-satunya pewaris tahta Indonesia yang sah. Bangsa ini sudah terlalu lama tidur dalam keterpurukan. Sekaranglah saatnya bagi putra-putri terbaik Indonesia untuk tampil ke depan. Mengambil peran untuk membangun kejayaan. Mengantarkan Indonesia bukan hanya untuk menyelesaikan konflik dalam

negerinya, tapi bagaimana menjadikannya sebagai salah satu penyokong utama peradaban dunia.

Umar bin Khathab pernah berkata, “Jika saya menghadapi masalah-masalah besar, maka yang kupanggil pertama kali adalah para pemuda.” Juga sang proklamator yang pernah berseru, “...berikan aku sepuluh pemuda niscaya akan kuguncang dunia!” Petuah-petuah itu adalah bukti bahwa kunci perubahan ini terletak di tangan pemuda.

Perjalanan masih panjang dan masih ada banyak hal yang harus dan bisa kita lakukan, kawan. Bukan saya, dia, atau mereka yang akan bergerak. Tapi kitalah yang akan melakukannya bersama. Yakinlah bahwa harapan itu masih ada. Jika kita hanya bisa mengeluh tanpa pernah berusaha dan pada akhirnya menyerah, maka tanggalkan panggilanmu sebagai pemuda, tinggalkanlah statusmu sebagai mahasiswa, dan jadilah pecundang. Tapi jika semangat perjuangan itu masih ada, maka tataplah ke depan menembus batas dan katakan pada jiwamu yang mungkin sedang tertidur, “Kita tidak akan pernah bisa menjadi pelaut yang handal dan tangguh jika belum mampu melewati gelombang dan badai.”

Ingatlah bahwa kita adalah seorang muslim yang lahir di Indonesia. Dan negeri tercinta ini sedang menunggu putra-putri terbaiknya. Salam untuk semesta. Semoga rahmat Allah selalu menyertai kita. []

“Jika menghadapi masalah - masalah besar, maka yang kupanggil pertama kali adalah para pemuda” – Umar bin Khaththab

PLESIRAN DI KOTA SOLO

Bismillah, Rubrik *Plesiran* menyapa kembali pembaca *INSPIRE*. Di edisi kali ini akan dibahas mengenai beberapa hal yang menjadi ciri khas Kota Solo dan wajib kalian ketahui. Mau tahu apa aja? Yuk simak lebih lanjut.

Kampoeng Batik Laweyan, Terletak di pusat Kota Solo yang berada di dekat Jalan Slamet Riyadi dan menjadi destinasi wisata favorit, terutama bagi pecinta batik. Kampung ini ramai dikunjungi tidak hanya oleh para pemborong, tetapi juga oleh wisatawan yang ingin melihat proses pembuatan batik.

Tidak berbeda dengan daerah di Pulau Jawa lainnya, keramahan masyarakat dan para penjual batik membuat pengunjung terkesan dan *kerasan* jalan-jalan di kampung ini. Banyak toko batik di Kampung Laweyan yang bisa menjadi tempat referensi berbelanja, meskipun tidak semua toko memperbolehkan pengunjung mengambil gambar secara bebas. Untuk kamu penggemar batik, jangan lupa mampir ya!



Museum Batik Kuno Danar Hadi,

Museum ini dikenal sebagai museum batik terbaik dan terlengkap di dunia. Batik-batik bercorak khas Solo bisa dijumpai di museum ini. Tidak hanya itu, batik-batik di sini juga dikenal berkualitas bagus dan murah harganya. Ditambah lagi, kita diperbolehkan melihat proses pembuatan batiknya.

Keraton Kasunanan Surakarta,

Merupakan pusat pemerintahan Kota Surakarta tempo dulu. Sebagaimana lazimnya keraton, nuansa budaya khas Jawa sangat terasa di sini. Siapapun bisa mengunjungi museumnya untuk melihat-lihat seperti apa sejarah keraton yang terpecah dua menjadi Keraton Yogyakarta ini.

Bebek Goreng Haji Slamet,

Kuliner khas Solo ini terletak di Jalan Jend. Ahmad Yani 136, Kartasura. Tidak hanya di Solo, kelezatan masakan racikan warung makan ini terkenal hingga di beberapa kota. Selain itu, ada jajanan pasar yang dikenal, yaitu serabi yang berbeda dengan wilayah lainnya. Serabi Solo dimakan tanpa kuah gula jawa sebab citarasanya sudah gurih dan manis.

Nah, itu sekilas tentang Kota Solo. Siap jalan-jalan? []





Push Your Limit!

Beranjaklah dari tempat nyamanmu dan lihatlah sekelilingmu

Manusia adalah makhluk yang selalu dihadapkan pada dua pilihan dan keadaan. Di satu sisi dirinya akan melihat banyak kelebihan, akan tetapi di sisi yang lain tak sedikit pula keterbatasan yang menggelayut di dalam hati dan pikirannya. Sering merasa tak mampu di tengah banyaknya kesempatan yang hadir, sungguh kerdil keberanian di dalam hati. Hingga membuat kesempatan itu lari meninggalkan kita yang hanya berdiri diam tanpa sepatah kata pun yang keluar. Dan yang tersisa pada akhirnya adalah sebuah penyesalan yang tak mungkin dapat memanggil kesempatan itu untuk kembali menghampiri kita.

Katakan pada dirimu buang jauh-jauh perasaan itu. Sekarang! Karena bukan jiwa kerdil yang Allah SWT. ciptakan dalam hati makhluk-Nya. Bukan lemahnya hati yang Allah tanamkan dalam diri makhluk-Nya.

Dan bukan sempitnya pikiran yang Dia kehendaki dari para makhluk-Nya. Akan tetapi, jiwa yang besar, hati yang kuat, dan kelapangan pikiran yang telah Allah anugerahkan pada setiap diri makhluk-Nya yang bernama manusia.

Push your limit start from now! Karena Allah telah menciptakan segala potensi terbaik untuk dirimu hidup di dunia ini. Terlebih sebagai seorang pemuda, sosok yang paling dinantikan karya besarnya dalam mengubah sebuah peradaban pada masanya. Untuk membuat karya yang besar, tentu membutuhkan kerja yang tak ringan pula. Kita yakini itu bersama. Maka, apa yang telah kita kerjakan untuk membuat karya besar itu? Tanyakan pada diri kita masing-masing. Tanyakan berulang kali hingga hati, pikiran dan tangan itu menuntut kita untuk segera bekerja dan tak mengenal kata “nanti”.

Saudaraku, pernahkah kamu berpikir bahwa sebenarnya manusia itu terlahir tidak hanya sekali, tapi dua kali. Pertama, saat dirinya dilahirkan dari rahim ibunya, dan yang kedua adalah ketika ia berusia muda. Kenapa? Karena saat kita berusia muda, kita berada di masa pencarian jati diri. Masa untuk menggali dan memaksimalkan segala potensi yang dimiliki. Masa untuk mencari dan menemukan sebuah arti, bukan masa untuk menanti dan terdiam melihat kondisi. Masa untuk menjawab berbagai tantangan, bukan lagi hanya sekedar bertanya dan menuntut berbagai hal yang diinginkan.

Push your limit and make a change!

Beranjaklah dari tempat nyamanmu dan lihatlah sekelilingmu, ada sekian banyak hal yang dapat kita kerjakan. Dan tidak akan pernah selesai ketika hati dan pikiran ini terus-menerus memikirkan tentang keterbatasan, ketidakyakinan dan rasa ketidakmampuan lainnya.

Berbuatlah sebanyak-banyaknya, jadikan ia sebagai pemacu untuk menekan segala keterbatasan yang menggelayut dalam diri. Berusahalah semaksimal mungkin hingga kita yakin bahwa keberhasilan itu hanya berjarak selangkah di depan kita untuk kemudian kita raih dalam genggam tangan dengan teramat kuat. Bukankah hasil yang kita raih senantiasa sejalan dengan usaha yang kita perbuat? Maka, sudah sepantasnyalah bagi kita para pemuda untuk berusaha dan berbuat sebaik-baiknya demi hasil yang tak terkira kenikmatannya.

Dalam firman-Nya, Allah SWT.

berfirman, “...*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....*”. (QS. Ar Ra'd: 11). Dalam ayat tersebut, Allah SWT. sendiri telah secara jelas menyatakan bahwa ketika kita tidak berusaha untuk berubah, maka tidak akan ada perubahan yang terjadi meski hanya bergeser satu langkah. Semua akan stagnan dan terlihat sama saja.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa, “*Allah memberi rezeki kepada hamba-Nya sesuai dengan kegiatan dan kemauan kerasnya, serta ambisinya.*” (HR. Aththusi). Dari hadist ini, kita semakin sadar bahwa untuk meraih sesuatu yang besar, tidaklah cukup dengan berusaha yang biasa-biasa saja. Tapi, iringilah usaha tersebut dengan kemauan yang keras serta ambisi yang tertanam kuat dalam hati.

Apabila hati masih terasa berat untuk tergugah, pikiran tak mampu untuk melihat jelas dan tangan pun tak kuasa untuk berbuat, maka *push your limit!* Bangun kekuatan baru untuk mulai menorehkan tinta emas keberhasilan. Yang tak hanya dapat kau rasakan sendiri, tetapi juga orang lain di sekelilingmu. Maka sudah selayaknya bagi seorang pemuda, bukan lagi masanya untuk menanti sebuah perubahan. Akan tetapi, berlarilah dan berbuatlah sebanyak mungkin untuk hidup yang lebih baik, untuk karya besar yang tak lagi sekedar angan. [] (Yiyin)

**•Bangun•dan•menjelmalah•
•menjadi•tiang•perubahan•**

Syar'i Berprestasi

*Great Muslimah, berbahagialah
Kau tunjukkan pada dunia,
kau mampu warnai langit indah
Dengan cinta, kau wujudkan masa
depan penuh dengan karya nyata
Muslimah syar'i, berprestasi, menginspirasi*

Istilah sepenggal lirik lagu Great Muslimah yang dikenalkan oleh Pepew. Sebuah lagu sederhana yang mengisahkan bahwa sebagai seorang Muslimah kita seharusnya mampu terus berkarya dengan tetap berpegang teguh pada aturan agama.

Islam telah mengatur segala macam urusan pemeluknya mulai dari hal-hal penting yang menyangkut permasalahan banyak umat hingga masalah sepele yang sering kita remehkan adanya. Karenanya, Islam pun mengatur bagaimana peran seorang Muslimah dalam kontribusinya bagi Islam.

Paham yang berkembang saat ini adalah seorang perempuan haruslah menjadi seorang wanita karir. Yang kemudian ia memiliki penghasilan sendiri dengan kesibukan profesional di luar pekerjaannya sebagaimana lazimnya perempuan. Apalagi di zaman ketika emansipasi begitu banyak didengungkan. Tidak ada hal yang buruk ketika dalam menjalankan perannya, seorang wanita tetap menjaga izzah dan peran intinya sebagai seorang Muslimah. Namun, yang justru menjadi problema adalah ketika kaum perempuan justru lebih

mementingkan eksistensinya dalam bekerja lantas menjadi egois dengan urusannya dibandingkan mengutamakan urusan keluarga (rumah tangga) dan keikutsertaannya di masyarakat.

Secara umum, gambaran orang-orang tentang perempuan berprestasi adalah ia yang mampu menunjukkan hasil karyanya dan memberi sumbangsih bagi lingkungan dan juga bangsanya. Lebih-lebih bagi mereka yang mampu membuat dirinya merasa sederajat bahkan melebihi kaum laki-laki. Menjadi kepala di kantor, atlet olahraga, kepala daerah atau negara, tulang punggung keluarga, dan beberapa contoh lain yang sering kita temui di masyarakat.

Dalam Islam sendiri, peran seorang perempuan telah diatur sedemikian rincinya. Sebagai pendidik utama sebuah keluarga, sebagai tiang dari negara, dan sebagai insan yang melahirkan generasi-generasi penerus umat nantinya.

Merupakan hal yang lumrah jika kita menginginkan selalu menjadi yang terbaik, yang pertama, dan yang diutamakan. Memiliki segudang prestasi yang orang lain tidak miliki. Sama halnya dengan seorang perempuan, terutama Muslimah. Seperti di awal tadi, syar'i tapi tetapi berprestasi. Sementara kesibukan seolah tidak



pernah berhenti datang.

Mengatasnamakan kesibukan-kesibukan itu, kita sebagai Muslimah seringkali lupa untuk tetap menjalankan kewajiban kepada Allah SWT.. Banyak yang kemudian menyepelkan urusan agama hanya karena dilatari alasan bahwa Islam itu ribet. Enggan berjilbab karena itu akan membuatnya kesulitan memperoleh pekerjaan, tidak mau memakai rok dan mengenakan pakaian syar'i karena takut aktivitasnya akan terganggu karena adanya stigma memakai rok membuat perempuan tidak bisa bergerak secara luasa. Tidak membatasi pergaulan dengan lawan jenis karena itu akan membatasi kesempatannya memperoleh apa-apa yang ia inginkan. Bahkan tidak malu-malu lagi memamerkan auratnya, juga aib saudaranya, demi mengejar popularitas yang dianggap sebagai sebuah prestasi tersendiri.

Saudariku, sesungguhnya setiap urusan kita telah Allah SWT. tentukan haknya di lauhul mahfudz sana. Semuanya. Tentang rezeki, lahir, mati, dan jodoh. Prestasi adalah sebuah rezeki yang Allah berikan atas usaha yang telah kita lakukan.

Prestasi Tetap Syar'i



Yang seperti apakah itu? Seorang Muslimah sebenarnya adalah sosok yang begitu dinantikan kehadirannya di masyarakat, terlebih oleh mereka yang merasa bahwa sekarang ini begitu sulit menjumpai seorang perempuan yang handal mengurus

keluarga tetapi juga kontributif terhadap masyarakat sekitarnya. Dan yang kadang lebih utama adalah pemberian contoh bagaimana seharusnya seorang perempuan itu berperilaku.

Setiap orang dikaruniai dengan kelebihan masing-masing. Tidak semuanya harus menempuh cara yang sama dengan yang orang lain alami. Seorang Muslimah tidak harus meniru cara yang sama sebagaimana kaum adam untuk berprestasi. Jika kamu memiliki keahlian dalam public speaking, maka jadilah pembicara yang santun yang tetap menjaga kehormatan diri tetapi tidak mengumbar aib saudara kita atau mencela orang lain untuk mencari perhatian, tetap menjaga candaan agar tidak melukai, dan menjaga dari interaksi yang tidak pada tempatnya. Begitupun jika kamu memiliki keahlian dalam bidang lain, seperti menulis, memasak, mendesain, mengedit video, melobi orang, memimpin sebuah tim, atau lainnya. Jadilah seseorang yang ahli dalam bidang yang kamu sukai.

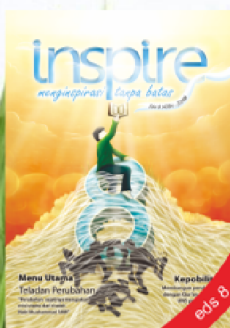
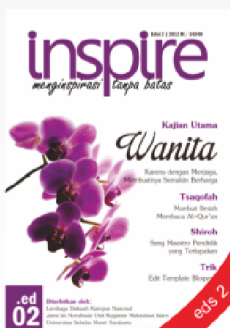
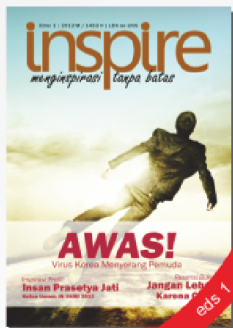
Bukan halangan bagi seorang Muslimah untuk tetap berpakaian dan berperilaku syar'i untuk berprestasi menurut caranya. Bukankah justru terlihat lebih mengagumkan ketika izzah diri terjaga dan tetap menelurkan karya yang justru tidak dilakukan oleh orang lain di luar sana? Syar'i, berprestasi, menginspirasi!

Kau•wujudkan•masa•depan
Penuh•dengan•karya•nyata

inspire

menginspirasi tanpa batas

Download E-magz di www.jnukmi.uns.ac.id/download/majalah



Caranya:

1

Kirimkan naskah Anda ke:
buku.awan@gmail.com

2

Setelah ada informasi
naskah Anda layak terbit,
kirimkan biaya penerbitan,
via BSM 7075458775
a/n Desy Dwi Ratnasari

3

Konfirmasi pengiriman
naskah dan biaya
penerbitan ke no
0857 2999 2077

DICARI
PEJUANG PEN
PENGUNGKANG DUNIA
DENGAN KARYA

AYO TERBITKAN BUKUMU

MARI MELANGITKAN GAGASAN
MENEBAR KEMANFAATAN
MEMBANGUN PERADABAN

awan
PUSTAKA



further info

www.awanpustaka.com

buku.awan@gmail.com 0857-0819-9909 Penerbit Awan Pustaka @awanpustaka

Let's share the happiness...

Ayam Goreng & Penyet

Mr. Mesem

Spesial Tulang Lunak



MAKAN BARENG,

ber-4

GRATIS

*(SILAHKAN PILIH SALAH SATU)



Jum'ah Barokah

**GRATIS BUAH SEGAR
TIAP HARI JUM'AT**



*Jl. Kartika, Barat AsGross (Belakang UNS)
*Jl. Kartika, (Arah Asrama Mahasiswa)
*Jl. Ir. Sutami No. 78 (Depan TBJT)

Semacam tempat laundry yang nawarin
nge-laundry nggak cuma sekedar nge-laundry.
Jika sekedar melaundry itu biasa,
Tapi melaundry yang berpahala itu pilihan anda.

- Bisa kilat satu hari jadi
- Free untuk masjid kampus
- Bisa antar jemput
- Mencuci dengan prinsip syariah
- Bisa bayar bulanan
- Tidak digabung dengan pakaian lain

1 SEBAGIAN KEUNTUNGAN DIDONASIKAN UNTUK
BEASISWA PENDIDIKAN & MEMAKMURKAN MASJID

HARGA : Cuci setrika 2500
Only setrika 1500
Cuci kering 1500
Paket biasa 2500/kg
Paket kilat 5000/kg

Kampung Gulon (Dekat Nasi Bakar)
 Lova Laundry Solo @lovalaundry 0838 6604 0910 (Tria)



Lova Laundry
Youth Movement from Sociopreneur

Nurul Huda Islamic Centre
<http://nurulhuda.uns.ac.id>

#KantinNH
@nh_ic

kantin kajian rutin masjid nh enhā



RABU

TAFSIR
SHIROH

JUM'AT

HADITS
KONTEMPORER

SABTU

FIQH
AQIDAH

AULA UTAMA MASJID NH UNS

JAM 06.15 WIB

**Kajian
Muslimah**

Kamis
16.00 WIB



NURULHUDA
ISLAMIC CENTER
UNS



Lembaga Dakwah Kampus Nasional
JN UKMI
Jamaah Sholah Huda Unit Kegiatan Mahasiswa Islam